BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya perikanan merupakan aset strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sumber daya alam melimpah. Salah satu sektor yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan adalah budidaya ikan patin, yang selama ini menjadi salah satu komoditas unggulan perikanan air tawar di Indonesia. Pembudidayaan ikan patin tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan usaha turunan seperti pengolahan, pemasaran, dan pariwisata berbasis perikanan. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal karena masih ditemui berbagai kendala, seperti keterbatasan teknologi, akses bibit unggul, kapasitas produksi, serta keterbatasan sistem distribusi dan pemasaran (Sahron, 2024).

Dalam konteks pembangunan desa, potensi lokal merupakan modal utama yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arifin, 2023). Budidaya ikan patin. menjadi salah satu potensi ekonomi yang relevan untuk dikembangkan karena didukung oleh kondisi sumber daya alam dan permintaan pasar yang relatif stabil. Pemanfaatan potensi lokal tersebut diharapkan mampu menjadi sumber penghidupan alternatif bagi masyarakat desa apabila dikelola secara terencana dan berkelanjutan.

Pada praktiknya, pemanfaatan potensi budidaya ikan patin di tingkat desa masih belum berjalan secara maksimal. Potensi yang tersedia belum sepenuhnya mampu dikembangkan karena masih terbatasnya dukungan teknis, sarana

prasarana, serta akses terhadap permodalan dan pemasaran (Fitriani, 2023) Kondisi ini menyebabkan hasil budidaya ikan patin belum memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan kapasitas kelembagaan desa turut memengaruhi pengembangan sektor perikanan. Minimnya kemampuan teknis, keterbatasan alokasi anggaran, serta lemahnya koordinasi lintas lembaga seperti kurangnya kerja sama antara pemerintah desa, dinas perikanan, penyuluh perikanan dan lembaga pendukung lainnya sering menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan budidaya ikan patin (Astuti, 2025) . Akibatnya, masyarakat masih menghadapi persoalan seperti kesulitan memperoleh bibit berkualitas, keterbatasan lahan, dan lemahnya jaringan pemasaran hasil perikanan (Sahron, 2024).

Selain kendala teknis dan kelembagaan, aspek sosial juga berperan penting dalam pengembangan potensi perikanan desa. Modal sosial yang mencakup partisipasi masyarakat, kerja sama, dan kepercayaan antarwarga dapat mendukung keberlanjutan usaha budidaya ikan patin. (Ardiyanti, 2023) menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan "Kampung Patin" di Desa Koto Mesjid dipengaruhi oleh sinergi antara masyarakat, pelaku usaha, dan aparatur desa dalam memanfaatkan potensi lokal secara kolektif. Namun demikian, masih ditemukan kesenjangan antara perencanaan pembangunan desa dan pelaksanaan program di lapangan. Beberapa desa telah menetapkan budidaya ikan patin sebagai program unggulan dalam Rencana Pembangunan

Jangka Desa (RPJMDes), Menengah tetapi implementasinya belum berjalan optimal karena keterbatasan sumber daya dan lemahnya evaluasi program (Prihatini, 2022) . Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan belum sepenuhnya merata sehingga kebijakan yang dirumuskan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan riil pembudidaya.

Berdasarkan kondisi nyata di lapangan, potensi budidaya ikan patin di Desa Kambitin Raya belum belum berkembang secara optimal. Kegiatan budidaya masih dilakukan secara sederhana dan keterbatasan permodalan, teknologi, kualitas bibit, serta sistem pemasaran. Sebagian pembudidaya masih mengandalkan pengalaman pribadi dan pengetahuan turun temurun, sehingga produktivitas dan kualitas hasil panen belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi lokal yang ada belum mampu memberikan dampak penting peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2020). Fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah desa dalam pengembangan budidaya ikan patin masih menghadapi berbagai kendala. Walaupun sektor perikanan telah masuk perencanaan Pembangunan desa dan didukung melalui anggaran pelaksanaan program tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh pembudidaya. Dukungan seperti pendampingan teknis,penguatan kelompok pembudidaya, serta akses pasar dan Kerja sama masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam menghubungkan kebutuhan masyarakat dengan potensi lokal desa belum berjalan secara optimal (Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa).

Dalam praktik pengembangan budidaya ikan patin di desa Kambitin Raya, pemerintah desa menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan menyediakan dukungan awal bagi masyarakat pembudidaya. Peran ini tercermin dari upaya pemerintah desa dalam memfasilitasi dan dukungan yang diberikan masih belum sepenuhnya menjangkau seluruh pembudidaya, sehingga Sebagian Masyarakat masih menghadapi keterbatasan sarana produksi dan pendampingan teknis dalam mengembangkan usaha ikan patin. Selain sebagai fasilitator, pemerintah desa juga berperan sebagai motivator dalam mendorong partisipasi dan semangat Masyarakat untuk mengembangkan potensi lokal. Peran ini diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi program desa, ajakan dalam forum musyawarah, serta dukungan moral kepada masyarakat agar tetap menjalankan usaha budidaya ikan patin. Namun realitas menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi Masyarakat masih beragam. Tidak seluruh pembudidaya terlibat secara aktif dalam program yang dirancang oleh pemerintah desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah desa dalam mendorong dan membangkitkan motivasi masyarakat masih perlu ditingkatkan, agar tumbuh tingkat kesadaran bersama serta rasa memiliki terhadap program budidaya perikanan di desa.

Peran pemerintah desa sebagai regulator memiliki posisi penting dalam mengarahkan pengembangan budidaya ikan patin, pemerintah desa berwenang Menyusun kebijakan dan aturan guna mengatur pemanfaatan potensi lokal agar berjalan tertib dan berkelanjutan. Namun, di desa Kambitin Raya pengaturan terkait budidaya ikan patin masih bersifat umum dan belom

difokuskan secara khusus dalam aturan desa, kondisi ini menyebabkan kegiatan budidaya dilakukan secara mandiri oleh masing- masing pembudidaya dan belum terkoondisi lebih baik dalam sistem pengelolaan jelas, sehingga desa yang menimbulkan berpotensi ketidakteraturan, kesenjangan, serta kurang efektif nya pelaksana program. Selain itu, pemerintah desa diharapkan mampu berperan sebagai inovator Dengan menghadirkan pembaruan yang relevan dengan kebutuhan Masyarakat. Inovasi ini dibutuhkan untuk mengatasi keterbatasan teknologi, pemasaran, serta peningkatan mutu produksi ikan patin.

Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, upaya inovatif dalam pengembangan budidaya ikan patin di desa Kambitin Raya masih tergolong batas, program yang dilaksanakan cenderung bersifat rutin dan belum diarahkan pada penerepan metode baru, pemaanfaatan teknologi, maupun perluasan akses pasar bagi pembudidaya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan potensi pembibitan ikan patin di tingkat desa tidak hanya menjadi isu ekonomi, tetapi juga mencerminkan efektivitas tata kelola pemerintahan desa dalam mengimplementasikan kebijakan pembangunan berbasis potensi lokal. Dalam hal ini maka peran pemerintah desa sangatlah penting demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Lokal Pada Budidaya Ikan Patin Di Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Budidaya Ikan Patin di desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran Pemerintah Desa Dalam Budidaya Ikan Patin di desa Kambitin Raya Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dalam pengembangan kajian Ilmu Administrasi Publik, khususnya yang berkaitan dengan Peran Pemerintah Desa Dalam Budidaya Ikan Patin di tingkat desa. Penelitian ini memperkuat penerapan peran teori pemerintah yang meliputi sebagai fasilitator, motivator, regulator dan inovator dalam konteks pembangunan ekonomi desa berbasis sektor perikanan pengembangan konsep tentang peran pemerintah desa sebagai fasilitator dan penggerak pembangunan ekonomi masyarakat berbasis (Sahron, 2024).

   Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai tata kelola pemerintah desa dan pengembangan budidaya perikanan air tawar,khususnya ikan patin,sebagai salah satu komoditas ekonomi desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan konseptual bagi

penelitian bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran pemerintah desa dalam pengembangan sektor perikanan serta upaya pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pemerintah Desa Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan potensi ikan lokal, khususnya ikan patin. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan ekonomi desa berbasis potensi perikanan (Rahmad, 2023).

   b. Bagi Dinas Perikanan dan Lembaga Terkait: Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga terkait, seperti Dinas Perikanan, lembaga penyuluhan, dan kelompok pembudidaya, dalam memperkuat sinergi dan kolaborasi antar-stakeholder di tingkat lokal.

   c. Dengan adanya peran aktif pemerintah desa yang terarah, diharapkan tercipta efektivitas kebijakan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan ikan patin yang berkelanjutan (Suryana, 2021; Prihatini, 2022).

   d. Bagi Masyarakat Dari sisi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi warga dalam setiap program pembangunan desa.